

IMPLEMENTASI KEGIATAN MAGRIB MENGAJI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RW 04 KELURAHAN EMPANGSARI

Rimarsha Desta Anjani *¹

Maryam Fany ²

Sri Mardiyani Suryana ³

Hanafi Nur Zain ⁴

Adrian Santris Chaniago ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Siliwangi

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: rimarshanj12@gmail.com¹, maryamfany08@gmail.com², sri.mardiyani.suryana23@gmail.com³,
hanafinurzain31@gmail.com⁴, asc28262@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi kegiatan Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an pada anak-anak di RW 04, Kelurahan Empangsari. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil menunjukkan bahwa program Magrib Mengaji yang dilaksanakan di Masjid Al-Munawaroh efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an serta pemahaman tajwid dan makhraj pada anak-anak. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam menarik partisipasi masyarakat dan menjaga konsistensi pelaksanaan program. Program ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan metode pengajaran yang inovatif sangat penting untuk kesuksesan program ini dalam membangun generasi Qur'ani yang handal dan berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini menyoroti perlunya keterlibatan aktif para pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi yang lebih luas. Dengan demikian, keberhasilan program Magrib Mengaji tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Keberlanjutan program ini memerlukan komitmen bersama untuk terus memperbaiki dan mengembangkan strategi yang dapat menjawab tantangan yang ada.

Kata kunci: Magrib Mengaji, Kemahiran Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Al-Qur'an, Tajwid, Generasi Qur'ani.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of Magrib Mengaji activities in improving children's reading skills in RW 04, Empangsari Village. Given the importance of Qur'anic education, this research uses a qualitative method with a literature study approach. The results show that the Magrib Mengaji program implemented at Al-Munawaroh Mosque is effective in improving the basic ability to read the Qur'an as well as the understanding of tajweed and makhraj in children. However, there are still challenges in attracting community participation and maintaining consistency in program implementation. The program also succeeded in creating a fun and competitive learning atmosphere, thus increasing children's interest in reading the Qur'an. The implications of this study suggest that parental support and innovative teaching methods are crucial to the success of this program in building a reliable and noble Qur'anic generation. In addition, this study highlights the need for active involvement of religious leaders and community leaders in encouraging wider participation. Thus, the success of the Magrib Mengaji program depends not only on the teaching method, but also on the synergy between the various parties involved. The sustainability of this program requires a shared commitment to continuously improve and develop strategies that can respond to existing challenges.

Keywords: Maghrib Recitation, Al-Quran Reading Skills, Qur'anic Education, Tajweed, Qur'anic Generation.

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk yang ada di Indonesia yaitu beragama Islam. Pada tahun 2010 dalam catatan BPS (Badan Pusat Statistik), masyarakat yang memeluk agama Islam yaitu lebih dari 87%, agama Kristen mendekati 7%, agama Katolik hampir 3%, agama Hindu hampir lebih dari 1,5%,

agama Budha mendekati 1%, dan agama Khonghucu 0,05% (Adona et al., 2019). Mayoritas penduduk yang ada di Kota Tasikmalaya memeluk agama Islam. Tahun 2023 dalam catatan BPS (Badan Pusat Statistik) masyarakat yang memeluk agama Islam sebanyak 747.123 orang, pemeluk agama Kristen sebanyak 7.988 orang, pemeluk agama khatolik sebanyak 1.869 orang, pemeluk agama Hindu sebanyak 20 orang, pemeluk agama Khonghucu sebanyak 693 orang, pemeluk kepercayaan lain sebanyak 6 orang.

Berdasarkan data, mayoritas penduduk Indonesia memang beragama Islam. Namun, data ini tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya, masih banyak umat Islam yang belum memahami makna Al-Quran secara mendalam dan belum konsisten dalam mengaplikasikannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra ayat 9 yang mengingatkan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia, namun banyak yang lalai dan berpaling darinya.

Setiap insan muslim menambakan anugerah terindah, yaitu keturunan yang shaleh dan berakhlak mulia. Keinginan ini bagaikan menanam benih kebaikan di tanah hati, menanti tunas-tunas kebajikan yang akan mewarnai kehidupan. Namun, menumbuhkan tunas ini bukanlah perkara mudah. Orang tua perlu mengucurkan kasih sayang, kesabaran, dan keteguhan dalam proses panjang penuh perjuangan. Meskipun rasa lelah dengan penuh rintangan menghadang di sepanjang jalan, cinta orang tua kepada buah hati mereka takkan pernah pudar. Cahaya harapan untuk melihat anak-anak mereka menjadi pribadi yang soleh dan beriman senantiasa menerangi jiwa mereka. Perjuangan ini tak mengubahnya seperti menyiram tunas dengan air pengorbanan dan doa, demi mekarnya bunga kebahagiaan di masa depan (Ananda, 2022).

Dahulu, anak-anak mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan di tempat ibadah seperti surau, musholla, dan masjid. Disana mereka belajar mengaji. Namun, seiring kemajuan zaman, kebiasaan ini mulai bergeser. Anak-anak kini lebih memilih menghabiskan waktu di ruang keluarga untuk menonton televisi, bermain di warung internet atau asik dengan gadget mereka. Pergeseran kegiatan ini sayangnya, membawa dampak negatif bagi minat baca siswa sekolah dasar. Mereka seolah terlena dengan dunia maya, menghabiskan dunia mereka 24 jam tanpa henti untuk menonton atau bermain, tanpa makna dan nilai edukatif. Kegiatan mengaji yang biasa dilakukan setelah solat magrib pun tak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan tergantikan oleh aktivitas di dunia digital (Ningsih, 2022).

Gerakan mengaji pada waktu salat magrib di anggap efektif menangkal pengaruh negatif dari tayangan siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam penggunaan gadget. Gerakan magrib mengaji menjadi salah satu proses pengembangan keagamaan masyarakat. Untuk mencapai hasil yang baik, pembinaan keagamaan memerlukan usaha dan peningkatan kegiatan terus-menerus. Penelitian (Putra, 2021) berpendapat bahwa proses pembangunan menyangkut beberapa hal, antara lain tindakan, aktivitas dan upaya peningkatan kualitas keagamaan dalam tindakan sosial, moralitas, kepribadian dan tauhid.

Gerakan magrib mengaji adalah langkah efektif untuk membendung budaya global dan pengaruh negatif tayangan televisi dan kemajuan teknologi informatika. Gerakan magrib mengaji merupakan langkah strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang bernuansa religius yang selama ini hampir dilupakan. Gerakan magrib mengaji juga dapat mengembalikan identitas muslim yang kian pudar dan luntur oleh arus globalisasi. Kemunduran, keterpurukan dan keterbelakangan umat Islam di berbagai bidang kehidupan selama ini banyak di pengaruhi oleh semakin jauh nya mereka dari ruh dan pesan Al-Quran. Kebijakan yang dikeluarkan ketua DKM masjid Al-Munawaroh RW 04, Kel. Empangsari tentang program magrib mengaji dengan tujuan yang sangat mulia dalam implementasinya belum mampu berbuat banyak dalam merespon kegiatan masyarakat yang dilakukan diluar rumah ketika waktu magrib. Realitanya menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan program magrib mengaji sehingga anak-anak masih banyak berada diluar rumah untuk bermain saat magrib tiba. Dalam pelaksanaannya, program magrib mengaji ini dilaksanakan di masjid Al-Munawaroh yang berada di RW 04 Kel. Empangsari.

METODE

Penulis membantu menyelesaikan permasalahan ini dengan menggunakan metode kualitatif. Program magrib mengaji dalam upaya untuk meningkatkan kemahiran dalam membaca Al-qur'an dilakukan dengan studi kepustakaan. Kajian literatur yang dimaksud adalah publikasi hasil penelitian yang didapat dari pustaka internet. Metode studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengumpulkan data sekunder dari beberapa pustaka sebagai pendukung dalam sebuah riset.

Dengan implementasi program magrib mengaji, diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan pengetahuan anak-anak, terutama dalam aspek keagamaan, dalam bidang pendidikan. Program ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih luas bagi mereka untuk menggali potensi dan meningkatkan pemahaman keagamaan serta pengetahuan lainnya seoptimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gubernur Jawa Barat, H. Ridwan kamil, MUD, menggagas sepuluh program keumatan Jawa Barat, salah satunya adalah Program Magrib Mengaji. Program ini dirumuskan berdasarkan hasil musyawarah bersama para kyai dan ulama di Jawa Barat selama masa kepemimpinannya, sebagaimana tertuang dalam berita m.liputan6.com pada tahun 2018 yang berjudul "Ridwan Kamil terapkan Program Magrib Mengaji di Wilayah Jabar" (Fajrussalam et al., 2023). Program Magrib Mengaji telah tersebar di berbagai daerah Jawa Barat, termasuk Kota Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Munawaroh Kelurahan Empangsari kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai sarana pembelajaran A-Qur'an bagi anak usia dini.

Program Magrib Mengaji menjadi oase pembinaan muda untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Di tengah gempuran budaya modern, program ini hadir sebagai benteng moral untuk melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan siap membangun bangsa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecintaan dan minat anak-anak terhadap membaca Al-Qur'an melalui program maghrib mengaji. Program ini diwujudkan di kelurahan Empangsari RW.04 Kecamatan Tawang. Berikut paparan hasil penelitian (Julaeha, 2018) yang telah dilaksanakan dan sudah di sesuaikan dengan penelitian penulis:

1. Kondisi anak di masjid Al-Munawaroh RW 04

Kondisi mengaji di masjid Al-Munawaroh RW 04 masih memprihatinkan. Anak-anak di wilayah tersebut masih tertinggal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, dan menerapkannya dengan makhraj yang benar hal ini dapat dilihat dari belum lancarnya mereka dalam membaca ayat suci, belum mengenal dan memahami tajwid, serta pelafalan kurang tepat. Kondisi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang program mengaji. Di satu sisi, program ini perlu fokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Quran dan pengenalan tajwid. Di sisi lain, program ini juga menjadi kesempatan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mengantarkan anak-anak kejenjang pemahaman yang lebih tinggi.

Upaya-upaya konkret perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak-anak di RW 04 masji Al-Munawaroh. Pertama, program maghrib mengaji perlu memperkuat pengajaran dasar membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hija'iyah, tajwid dasar, dan pembinaan makharijul huruf. Kedua, program ini perlu menyediakan materi yang menarik dan bervariasi agar anak-anak tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam belajar. Ketiga, perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan Upaya yang terarah dan konsisten, diharapkan program maghrib mengaji dapat meningkatkan kemampuan mengaji anak-anak di RW 04 masjid Al-Munawaroh dan mengantarkan mereka menjadi generasi penerus Al-Qur'an yang handal dan berakhlak mulia.

2. Minat baca Al-Quran

Program magrib mengaji di RW 04 masjid Al-Munawaroh bagaikan angin segar bagi anak-anak dilingkungan tersebut. Gairah dan semangat mereka untuk mempelajari Al-Qur'an semakin berkobar dengan kehadiran tenaga pengajar baru dan metode pembelajaran yang inovatif. Berbeda dari metode sebelumnya, kini anak-anak diajak menyelami keajaiban Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan.

Tes pengetahuan agama Islam menjadi salah satu contohnya. Cara ini tidak hanya melatih hafalan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan pengetahuan tentang agama Islam. Dengan adanya program magrib mengaji ini masjid Al-Munawaroh menjadi selalu ramai dikunjungi anak-anak menjelang magrib. Keceriaan dan antusiasme mereka dalam mempelajari Al-Quran menjadi bukti nyata bagaimana program magrib mengaji di RW 04 telah membawa perubahan positif bagi generasi muda.

3. Strategi meningkatkan minat membaca Al-Quran pada anak

Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al - Qur'an perlu tata cara dan ide yang tepat guna mencapai tujuan dari program magrib mengaji. Dengan demikian terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al -Qur'an yaitu:

- a. Mensosialisasikan ke anak-anak tentang program-program yang akan kita laksanakan diantaranya yaitu: budayakan magrib mengaji, dan budayakan shalat magrib dan isya berjamaah.
- b. Mengumpulkan anak-anak yang masih duduk dibangku TK, SD, dan SMP untuk berkumpul di masjid Al-Munawaroh di RW 04.
- c. Setelah mengumpulkan anak-anak kemudian kami berikan bimbingan mengaji, tajwid, makharijul huruf dan mengadakan tes pengetahuan islam.

Adapun bimbingan yang diberikan yaitu agar dapat membentuk budi pekerti ataupun karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi agar anak-anak dapat lebih semangat lagi dalam belajar tentang agama.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan minat belajar dan membaca Al-Qur'an di masjid Al-Munawaroh RW 04 Kelurahan Empangsari memerlukan strategi yang kreatif dan kolaboratif. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa poin penting yang perlu diperhatikan (Mutholib, 2024).

1. Diversifikasi metode pembelajaran.

Hindari monotonitas dengan menerapkan berbagai metode, seperti tanya jawab interaktif, kuis seru, dan simulasi menarik. Variasi metode ini akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan membangkitkan semangat belajar mereka.

2. Berikan apresiasi dan penghargaan.

Pengakuan atas usaha dan kemajuan peserta didik sangatlah penting. Berikan pujian untuk memotivasi mereka terus belajar. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat mereka untuk terus mendalami Al-Qur'an.

3. Ciptakan suasana belajar yang kompetitif dan kolaboratif.

Hindari metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada tes dan kuis. Ciptakan suasana belajar yang kompetitif namun suportif, di mana anak-anak saling bersaing dengan sehat dan membantu satu sama lain. Hal ini akan mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan menjalin persahabatan yang positif.

5. Pengertian magrib mengaji

Program magrib mengaji adalah gerakan untuk membudayakan kebiasaan membaca Al - Qur'an setelah shalat magrib di masjid Al - Munawaroh, bertujuan

untuk menghidupkan kembali pengajian magrib yang sudah mengakar di masjid Al – Munawaroh. Program magrib mengaji merupakan program nasional Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan disetiap Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia. Program magrib mengaji merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan masyarakat muslim Indonesia.

Program magrib mengaji merupakan program untuk kembali membudayakan masyarakat khususnya tradisi membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al – Qur'an pada anak tidak kalah penting, hendaknya orang tua selalu memantau dan mengontrol anak-anaknya dalam lingkungan belajar. Bahkan dengan orang tua sering antar jemput anak akan senang dan termotivasi ketika mengaji (Julaeha, 2018). Namun, di era modern ini, tradisi mengaji perlahan mulai memudar. Tempat ibadah yang dulu ramai kini terasa sunyi, tak lagi terdengar lantunan ayat suci dari anak-anak. Mereka lebih asyik dengan gadget, televisi, dan kesibukkan lainnya. Membaca Al-Qur'an atau mengaji telah menjadi tradisi luhur bangsa Indonesia sejak awal mula penyebaran Islam di tanah air. Masjid, musholla, dan surau bagaikan tempat menyejukkan jiwa di tengah hiruk pikuk kehidupan, selalu ramai dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Tradisi ini tak hanya menjadi ibadah, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak, dalam bidang keagamaan non-formal (Ningsih, 2022).

Implikasi temuan

Penelitian ini mengungkap temuan penting yang membuka peluang strategis bagi program maghrib mengaji di Kelurahan Empangsari dalam melahirkan generasi Qurani. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak dalam program ini terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, menjadi dorongan kuat bagi kelangsungan program. Hal ini mencerminkan potensi besar Magrib mengaji dalam menanamkan pondasi keimanan yang kokoh sejak dini. Lebih lanjut, penelitian ini mneyoroti peran krusial peran orang tua dalam menyokong dan mengawasi kegiatan magrib mengaji anak-anak. Dukungan orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi, tetapi juga memperkuat niali-niali agama yang diajarkan di kelas (Ahsanitaqwim, 2024).

Gambar Kegiatan



Gambar 1.1 Implementasi Program Magrib Mengaji



Gambar 1.2 Pelancaran Dalam Membaca Al-Qur'an



Gambar 1.3 Kuis Tebak-tebakan Surat dan Pengenalan Hukum Bacaan Tajwid



Gambar 1.4 Foto Bersama Peserta Magrib Mengaji dan DKM Al-Munawaroh

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas implementasi program "Magrib Mengaji" di RW 04 Kelurahan Empangsari sebagai upaya meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Latar belakang pelaksanaan program ini adalah kekhawatiran akan menurunnya minat anak-anak dalam mengaji akibat pergeseran kebiasaan menuju aktivitas digital yang kurang edukatif.

Melalui metode kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Program "Magrib Mengaji" mampu menjadi oase moral di tengah tantangan modernisasi, menghidupkan kembali tradisi mengaji yang mulai pudar. Partisipasi aktif anak-anak dalam program ini terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun tantangan masih ada dalam hal motivasi dan konsistensi.

Selain itu, dukungan orang tua dalam menyokong kegiatan anak-anak terbukti krusial dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an. Implementasi program ini membutuhkan upaya konkret seperti pengajaran dasar Al-Qur'an, diversifikasi metode pembelajaran, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan agar lebih efektif dan dapat terus berlanjut. Dengan demikian, program "Magrib Mengaji" tidak hanya menjadi strategi untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga sebagai upaya memperkuat pondasi keimanan generasi muda sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adona, F., Yusnani, & Sukatik. (2019). Padang Halal Tourism: Studi Kasus Terhadap City Branding Pada Pusat Perdagangan Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, Volume 11 No. 2 Oktober 2019, 11(2)*, 143–153.
- Ahsanitaqwm, R. (2024). Sosialisasi Maghrib Mengaji: Membangun Generasi Qurani Di Kelurahan Pangungganggan. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2)*, 1–6.
- Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qu'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 16(2)*, 34–40. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14138%0Ahttps://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/download/14138/4395>
- Fajrussalam, H., Widaningsih, Nurdiansyah, Istighna, L. N., Nurjanah, C., & Widjaya, C. R. A. (2023). Implementasi Program Maghrib Mengaji sebagai Sarana Pembelajaran Al-Quran pada Anak Usia Dini : Studi Deskriptif Kualitatif DI TPQ AL-Ittihad KAb. Cirebon. *At-Ta'lim, Media Informasi Pendidikan Islam, 22(2)*, 259–268.
- Julaeha, N. S. (2018). Upaya Kepemerintahan Desa dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah, 6(2)*, 232–259. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/305>
- Mutholib. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Koto Lama Kec. Kampar Kiri Hulu kab. kampar Provinsi Riu. *Khidmat / Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*, 29–41.
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS Universitas Nusa Cendana, 2(2)*, 56–62.
- Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal El-Tarbawi, 14(1)*, 47–66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3>